

PENGEMBANGAN MINIATUR LABUFER BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN JAMBANGAN

Ainiatun Nafiah¹, Iis Daniati Fatimah²

PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban¹, Email: ainiatun1610@gmail.com¹

PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban², Email: iisdaniati@gmail.com²

Article history:

Received July 27, 2024

Revised, Agust 30, 2024

Accepted, Des 28, 2024

Kata Kunci:

Media, Miniatur
Labufer, IPAS, Hasil
Belajar

Keywords:

Media, Labufer
Miniatures, IPAS,
Learning outcomes

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengembangan serta tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran. Penelitian bertujuan mengembangkan produk miniatur Labufer (struktur lapisan bumi dan atmosfer) berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jambangan. Pengembangan produk dilakukan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*), dan evaluasi (*evaluate*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar validasi ahli materi, ahli media, angket respon guru dan siswa, serta lembar tes evaluasi siswa. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa Miniatur Labufer (Struktur Lapisan Bumi dan Atmosfer) Berbasis Audio Visual yang dikembangkan sangat valid dengan persentase 94,5% dari ahli materi, 94,7% dari ahli media, dan 80% dari ahli bahasa. Uji kepraktisan oleh guru menunjukkan persentase 87,2% yang dinyatakan praktis dan oleh siswa menunjukkan presentase 98% yang dinyatakan sangat praktis. Sedangkan uji keefektifan memperoleh persentase 87,5% yang dinyatakan efektif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, media Miniatur Labufer (Struktur Lapisan Bumi dan Atmosfer) Berbasis Audio Visual yang dikembangkan sangat valid, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Abstract. This research was conducted to determine the development process and the level of validity, practicality and effectiveness of learning media. The research aims to develop a miniature Labufer product (structure of the layers of the earth and atmosphere) based on audio visuals to improve the learning outcomes of class V students at SDN Jambangan. Product development is carried out using the ADDIE model which consists of five stages: analyze, design, develop, implement and evaluate. The data collection instruments used include validation sheets from material experts, media experts, teacher and student response questionnaires, and student evaluation test sheets. The validation test results show that the audio-visual-based Labufer Miniature (Structure of the Earth's Layers and Atmosphere) is very valid with a percentage of 94.5% from material experts, 94.7% from media experts, and 80% from language experts. The practicality test by the teacher showed a percentage of 87.2% which was declared practical and by students showed a percentage of 98% which was declared very practical. Meanwhile, the effectiveness test obtained a percentage of 87.5% which was declared effective. Based on the results obtained, the Miniature Labufer (Structure of the Layers of the Earth and the Atmosphere) audio-visual media developed is very valid, very practical and effective for use in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena membangun fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah menyesuaikan metode pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang beragam. Undang-undang sisten pendidikan dalam [1] menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai potensi seperti kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan moral, yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu konsep kurikulum yang tengah diperbincangkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijelaskan [2] bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik. Konsep ini memberikan kebebasan bagi siswa dalam mengakses ilmu pendidikan dan menuntut kreativitas dari guru dan siswa. Guru diharapkan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sementara siswa didorong untuk berkreasi dan mengeksplorasi potensi mereka. Dalam konteks pembelajaran IPAS, prinsip dasar yang diterapkan adalah melatih sikap ilmiah, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat [3].

Materi tentang struktur lapisan bumi dalam pelajaran IPAS di SD seringkali sulit dipahami jika hanya diajarkan melalui buku teks atau penjelasan verbal dari guru. Siswa cenderung bosan karena metode pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan hafalan dan kurang menekankan pada eksplorasi aktif. Hal ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Menurut [4] menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan [5] berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk memastikan siswa bisa memahami materi pelajaran dengan baik serta penggunaan atau pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan dari media yang akan digunakan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Jambangan, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diatasi, diantaranya siswa mengalami kesulitan memahami materi karena guru hanya mengandalkan penjelasan dari buku dan pembelajaran didominasi oleh ceramah sehingga proses belajar terkesan monoton dengan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang jarang diterapkan disebabkan oleh keterbatasan fasilitas sekolah seperti kekurangan LCD dan penggunaan atau pemasangannya seringkali mengurangi waktu pembelajaran. Selain itu, perbedaan gaya belajar siswa menjadi faktor penting yang menyebabkan kesenjangan pemahaman dimana beberapa siswa bisa paham dengan penjelasan lisan, sementara yang lain memerlukan ilustrasi nyata, serta ada dua siswa yang memiliki keterbatasan lamban membaca. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang tidak merata, terbukti dari nilai harian siswa pada pelajaran IPAS, yang mana hanya 37,5% atau 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP, sedangkan sisanya 62,5% atau 10 siswa mendapat nilai di bawah KKTP. Artinya siswa belum mampu menguasai materi IPAS dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini mengusulkan pengembangan miniatur labufer (struktur lapisan bumi dan atmosfer) berbasis audio visual untuk materi struktur lapisan bumi. Menurut Rayandra Asyhar dalam [6] media miniatur adalah media visual tiga dimensi yang dapat diamati dari berbagai arah. [7] menambahkan bahwa miniatur adalah model hasil penyederhanaan suatu realitas yang tidak menunjukkan aktivitas atau proses secara langsung. Media ini mampu menjelaskan detail objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi. Sedangkan, audio visual, menurut [8] adalah media yang dapat dilihat

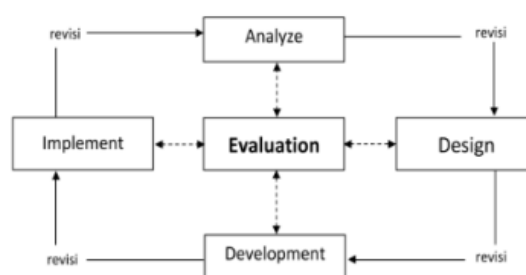
dan didengar, sehingga lebih efektif dibandingkan media yang hanya mengandalkan indra pendengaran.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa miniatur labufer berbasis audio visual yang berbentuk rumah dengan empat sisi, masing-masing menampilkan miniatur struktur lapisan bumi, kenampakan alam litosfer dan hidrosfer, serta lapisan atmosfer. Setiap sisi dilengkapi dengan *QR code* yang mengarahkan siswa ke video penjelasan di *YouTube*. Pengembangan miniatur labufer berbasis audio visual ini diharapkan dapat memberikan representasi visual yang konkret dan menarik bagi siswa, serta mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi. Dari penjabaran di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Miniatur Labufer (Struktur Lapisan Bumi dan Atmosfer) Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jambangan**.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Menurut [9] penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan produk tersebut. Sejalan dengan, [10] menyatakan bahwa penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan rancangan, program, maupun produk tertentu melalui tahapan desain, uji coba, dan revisi untuk mencapai kualitas dan standar tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) berdasarkan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*) yang terdiri dari lima tahapan.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti memilih menggunakan model ADDIE karena langkah-langkah dalam model ini dianggap lebih efektif untuk penelitian dan pengembangan Miniatur Labufer (Struktur Lapisan Bumi dan Atmosfer) Berbasis Audio Visual. Berikut ini untuk mengetahui langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari model ADDIE:



Gambar 1 Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE Menurut Brach dalam [11]

Tahapan pertama analisis, yaitu mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Jambangan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru. Tahap kedua desain, yang mencakup rancangan kerangka media, merancang materi pembelajaran yang akan digunakan, menyusun sistematika media miniatur labufer berbasis audio visual. Tahap ketiga pengembangan, yaitu pembuatan media pembelajaran berdasarkan desain yang telah dirancang, diikuti dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya. Tahap keempat implementasi, produk yang telah dikembangkan akan diuji coba di kelas V SDN Jambangan untuk melihat penggunaan media dalam proses pembelajaran dan respon siswa dan guru terhadap produk tersebut. Tahap terakhir evaluasi, yaitu memberikan umpan balik

mengenai produk bahan ajar yang telah dikembangkan serta mengelola data dari hasil observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi selama analisis lapangan, serta tanggapan kritik dan saran dari validator. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor hasil validasi, angket respon siswa, penilaian keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan tes. Subjek penelitian ini adalah validator (ahli materi, ahli media dan ahli bahasa), guru dan siswa kelas V SDN Jambangan, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan.

Analisis data kevalidan diperoleh dari validasi para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Untuk menentukan tingkat kevalidan, menurut [12] menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Tingkat kevalidan (%)

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kevalidan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Presentase (%)	Kriteria Valid
76-100	Valid (tidak perlu revisi)
56-75	Cukup valid (tidak perlu revisi)
40-55	Kurang valid (revisi)
0-39	Tidak valid (revisi)

Sumber : [12]

Analisis data kepraktisan diperoleh dari lembar angket respon guru dan siswa. Untuk menentukan tingkat kepraktisan, menurut [12] menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Tingkat kepraktisan (%)

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 2 Kriteria Tingkat Kepraktisan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Nilai	Tingkat Kepraktisan	Keterangan
85-100	Sangat praktis	Tidak revisi
70-84	Praktis	Tidak revisi
55-69	Cukup praktis	Tidak revisi
50-54	Kurang praktis	Revisi
0-49	Tidak praktis	Revisi

Sumber : [12]

Analisis data keefektifan diperoleh dari lembar tes soal evaluasi siswa. Untuk menentukan tingkat keefektifan, menurut [12] menggunakan rumus berikut:

$$KK (\%) = \frac{\sum ST}{n} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

KK (%) = Ketentuan klasikal

$\sum ST$ = Jumlah siswa yang tuntas

n = Banyaknya seluruh siswa

Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dinyatakan efektif apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ jumlahnya lebih banyak dari jumlah siswa yang mendapat skor ≤ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa Miniatur Labufer (Struktur Lapisan Bumi dan Atmosfer Berbasis Audio Visual). Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*), dan evaluasi (*evaluate*) atau sesuai dengan tahap-tahap model penelitian pengembangan ADDIE.

Tahapan pertama yaitu analisis, tahap ini peneliti menganalisis masalah-masalah yang terjadi di SD Negeri Jambangan. Ada tiga tahap analisis yaitu, analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis kurikulum.

Tabel 3 Hasil Analisis Kebutuhan

No	Hasil yang Diperoleh
1.	Sistem pembelajaran yang diajarkan pada kelas V sesuai dengan kurikulum merdeka.
2.	Terbatasnya bahan ajar yang dipakai, guru hanya menggunakan buku paket, sehingga siswa membutuhkan sumber belajar yang lain untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.
3.	Materi pada mata pelajaran IPAS yang sulit dipahami oleh siswa kelas V adalah materi struktur lapisan bumi dan atmosfer dikarenakan kurangnya media pembelajaran.
4.	Belum ada variasi belajar yang menunjang kebutuhan gaya belajar siswa.

Tabel 4 Hasil Analisis Karakteristik Siswa

No	Hasil yang Diperoleh
1.	Siswa cenderung pasif. Mereka tidak begitu aktif selama pembelajaran. Kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan ketika proses sedang berlangsung.
2.	Gaya belajar siswa yang berbeda, ada yang gaya belajarnya visual, auditori dan kinestetik.
3.	Terdapat dua siswa yang keterlabatan membaca.

Tabel 5 Hasil Analisis Kurikulum

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Pada fase C, peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun buatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> Melalui media pembelajaran peserta didik mampu menyusun struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer dan atmosfer) dengan tepat. Melalui media pembelajaran peserta didik mampu melengkapi struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer dan atmosfer) dengan tepat. Melalui media pembelajaran peserta didik mampu menyebutkan kenampakan alam daratan maupun perairan dengan benar.

Tahapan kedua yaitu desain, peneliti mulai merancang desain untuk media pembelajaran Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang akan dikembangkan untuk materi struktur lapisan bumi dan atmosfer. Terdapat empat langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perancangan ini, termasuk pemilihan media pembelajaran, perancangan materi pembelajaran, penyusunan desain media, dan penyusunan instrumen penilaian.

Tahapan ketiga yaitu pengembangan, peneliti mulai mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dan membuat media sesuai dengan rancangan. Peneliti mulai merangkai bahan-bahan yang telah dikumpulkan sesuai dengan design yang telah ditentukan. Setelah media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sudah siap maka tahap selanjutnya melakukan validasi kepada tiga validator yaitu, ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang telah dikembangkan. Hasil analisis dari ketiga aspek tersebut disajikan sebagai berikut.

Hasil Kevalidan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Data kevalidan diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Hasil kevalidan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Vaidasi Ahli Media

No	Deskripsi	Skor
A. Aspek Penyajian		
1.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru	5
2.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang dikembangkan mudah digunakan oleh siswa	5
3.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dapat membantu guru dalam mengajar	4
B. Aspek Tampilan Desain		
4.	Desain tampilan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang disajikan sesuai dengan karakteristik pengguna	5
5.	Kesesuaian tampilan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dari komposisi warna, gambar, bentuk dan ilustrasi	5
6.	Desain tampilan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual membuat siswa tertarik	5
7.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual merupakan media belajar yang menarik	5
8.	Desain Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dapat meningkatkan antusias belajar siswa	4
9.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memiliki ukuran huruf atau <i>font size</i> sesuai dan tepat dengan pengguna	5
10.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memiliki tata letak gambar dan teks yang sesuai	5
11.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memiliki ukuran yang sesuai	5
12.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami materi struktur lapisan bumi dan atmosfer	5
13.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang digunakan dapat menambah variasi dalam penyajian materi	4
14.	Tata letak objek Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sudah sesuai dengan materi	5
C. Aspek Kemudahan Penggunaan Media		
15.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual mudah digunakan kapan saja	5
16.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual mudah dalam penggunaannya	5
17.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sederhana dalam penggunaannya	4
18.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memiliki ukuran yang mudah untuk dibawa	4
19.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual tahan lama dan tidak mudah rusak	5
Jumlah Skor		90
Presentase		94,7%
Kriteria		Valid

$$P = \frac{90}{95} \times 100\%$$

$$P = 94,7\%$$

Tabel 7 Hasil Vaidasi Ahli Materi

No	Deskripsi	Skor
A. Aspek Kurikulum		
1.	Kesesuaian Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang dikembangkan dengan CP dan TP kurikulum merdeka	5
2.	Kesesuaian Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang dikembangkan dengan Capaian Pembelajaran	5
3.	Kesesuaian Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang dikembangkan dengan Tujuan Pembelajaran	4
B. Aspek Kelayakan Inti		
4.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang dikembangkan sesuai materi pembelajaran	5
5.	Materi yang disampaikan pada Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual jelas dan mudah dipahami	5
6.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual mendorong rasa ingin tahu siswa	4
7.	Materi yang disajikan sesuai dengan gambar dan objek pada Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual	5
8.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual meningkatkan antusias belajar siswa	4
9.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dapat digunakan secara berkelompok	5
10.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual menambah pengetahuan siswa mengenai materi	5

	struktur lapisan bumi	
11.	Setiap komponen materi pada Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sudah jelas	5
	Skor	52
	Presentase	94,5%
	Kriteria	valid

$$P = \frac{52}{55} \times 100\%$$

$$P = 94,5\%$$

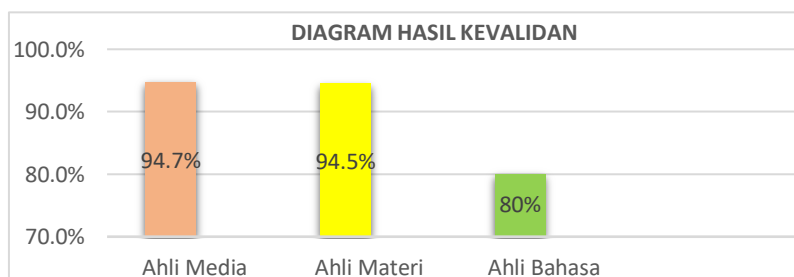
Tabel 8 Hasil Vaidasi Ahli Bahasa

No	Deskripsi	Skor
A. Aspek Lugas		
1.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual menggunakan ketepatan tata bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa	4
2.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual menggunakan ejaan yang tepat	4
3.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memiliki kalimat yang baku	4
B. Aspek Komunikatif		
4.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memudahkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan	4
5.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah di mengerti	4
C. Aspek Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Siswa		
6.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	4
7.	Kesesuaian dengan perkembangan emosional siswa	4
D. Aspek Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa		
8.	Penggunaan bahasa pada media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)	4
9.	Bahasa yang digunakan pada Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual mudah dipahami oleh siswa	4
	Skor	36
	Presentase	80%
	Kriteria	valid

$$P = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Data kevalidan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2 Hasil Kevalidan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Berdasarkan gambar 2, hasil validasi memperoleh sebesar 94,7% dari ahli media, 94,5% dari ahli materi dan 80% dari ahli bahasa. Berdasarkan kriteria penilaian kevalidan maka termasuk dalam kriteria “Valid”. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual “Layak” / “Valid” untuk digunakan.

Hasil Kepraktisan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Data kepraktisan diperoleh dari angket respon siswa dan guru. Hasil kepraktisan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Angket Respon Guru

No	Deskripsi	Skor
A. Isi Materi		
1.	Ketepatan materi struktur lapisan bumi dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian materi struktur lapisan bumi dengan capaian pembelajaran	4
3.	Kesesuaian penyajian materi dengan objek struktur lapisan bumi	4
4.	Objek yang ditampilkan sesuai dengan materi struktur lapisan bumi	4
B. Kualitas Media		
5.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi struktur lapisan bumi	5
6.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual mudah digunakan	5
7.	Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memudahkan guru dalam penyampaian materi struktur lapisan bumi	5
8.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, bentuk dan ilustrasi	5
9.	Penampakan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual secara keseluruhan menarik	4
10.	Ukuran media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual mudah dibawa	4
11.	Media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual kuat dan tahan lama	4
Skor		48
Presentase		87,2%
Kriteria		Sangat praktis

$$P = \frac{48}{55} \times 100\%$$

$$P = 87,2\%$$

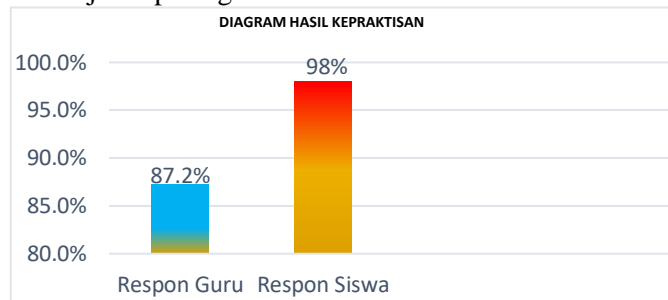
Tabel 10 Hasil Angket Respon Siswa

No.	Nama Responden	Aspek yang dinilai										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	ALK	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
2.	AAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3.	AR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4.	DIL	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
5.	EIK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6.	FR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7.	KI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8.	LN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9.	MSAM	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
10.	MAK	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	47
11.	MRA	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
12.	MTR	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
13.	M	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
14.	NAKN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15.	SAK	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
16.	WFR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Jumlah total												785
Presentasi												98%
Kriteria												Sangat praktis

$$P = \frac{785}{800} \times 100\%$$

$$P = 98\%$$

Data kepraktisan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3 Hasil Kepraktisan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Berdasarkan gambar 2, hasil angket respon guru memperoleh 87,2%, termasuk dalam kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk hasil dari angket respon siswa memperoleh 98%, termasuk dalam kriteria sangat praktis. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dinyatakan “sangat praktis” untuk digunakan.

Hasil Keefektifan Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual

Data keefektifan diperoleh dari hasil tes siswa. Hasil keefektifan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Tes Siswa

No.	Nama	Skor	Kriteria
1	ALK	70	Tidak Tuntas
2	ABP	85	Tuntas
3	AP	85	Tuntas
4	DIH	90	Tuntas
5	EIK	90	Tuntas
6	FR	85	Tuntas
7	KI	90	Tuntas
8	LN	90	Tuntas
9	MSBM	85	Tuntas
10	MAK	65	Tidak Tuntas
11	MRA	90	Tuntas
12	MTR	80	Tuntas
13	M	90	Tuntas
14	NAKN	90	Tuntas
15	SAK	85	Tuntas
16	WFR	90	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			14
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2
Jumlah ketuntasan klasikal			87,5%

$$KK = \frac{14}{16} \times 100\%$$

$$KK = 87,5\%$$

Berdasarkan tabel 8, hasil tes yang telah diikuti oleh 16 siswa terdapat 14 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai ≥ 75 di atas KKTP. Dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai ≤ 75 dibawah KKTP. Hasil dari data tersebut memperoleh hasil 87,5% dari 16 siswa kelas V yang mengikuti tes telah mencapai tingkat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil tersebut Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual termasuk dalam kriteria “Efektif” digunakan untuk pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pengembangan media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sesuai dengan tahap pengembangan model ADDIE dapat disimpulkan bahwa

kevalidan media yang telah dinilai ahli media, Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual memperoleh persentase 94,7%, yang menunjukkan bahwa media tersebut sangat valid. Penilaian dari ahli materi menunjukkan persentase 94,5%, yang berarti Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual sangat valid. Penilaian ahli bahasa juga menghasilkan persentase 80%, yang berarti Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual valid, dapat disimpulkan bahwa media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual "Sangat Valid" untuk digunakan dalam pembelajaran. Kepraktisan media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual yang telah dinilai guru mendapatkan persentase 93,4% dengan kriteria sangat praktis. Pada uji coba, angket respon siswa menunjukkan persentase 95% dengan kriteria sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual "Sangat Praktis" untuk digunakan dalam pembelajaran. Keefektifan media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual dinilai dari uji coba pada hasil tes siswa, yang menghasilkan persentase 91,7% dengan kriteria sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media Miniatur Labufer Berbasis Audio Visual "Sangat Efektif" untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Sirait, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah," *J. Visi Sos. dan Hum.*, vol. I, no. 1, pp. 82–88, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817>
- [2] J. B. Manalu, P. Sitohang, N. Heriwati, and H. Turnip, "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Cent. Res.*, vol. 1, no. 1, p. 81, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- [3] Kemendikbud, "Capaian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)." p. 4, 2022.
- [4] T. Halawa, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar," vol. 3 ed. Febr, no. 1, p. 45, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE>
- [5] W. Wiratsiwi, "Tingkat Keefektifan Media Papercraft Struktur Bumi dan Matahari terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gedongombo III Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban," *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 5, no. 1, p. 135, 2019, doi: 10.29407/jpdn.v5i1.13084.
- [6] Zalifah, "Pengembangan Media Miniatur Transportasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2021. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17374/>
- [7] Q. Nishfatul, "Penerapan Media miniature 3d Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs Almaarif 02 Singosari Malang," UIN Malang, 2016.
- [8] Sari, I. Helsy, R. Aisyah, and F. S. Irwansyah, "Modul Media Pembelajaran," in *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, Bandung, 2019, p. 5.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2019th ed. Bandung: Alfabeta, cv, 2019.
- [10] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *Santhet (Jurnal sejarah, Pendiikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- [11] F. Hidayat and M. Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, p. 29, 2021, doi: 10.15575/jipai.v1i1.11042.
- [12] P. Aprillianti and W. Wiratsiwi, "Pengembangan E-book Dengan Aplikasi Book Creator pada Materi Bangun Ruang Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Masyarakat*, vol. 6, no. 1, p. 83, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>